



Mendidik Anak di Era Digital



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini
dan Pendidikan Masyarakat
Direktorat Pembinaan Pendidikan Keluarga
2017



**“Tugas orang tua mempersiapkan anak menghadapi zamannya.
Kita sebagai orang tua, apakah sudah mempersiapkan anak untuk
menghadapi era digital saat ini? dan era kedepannya?”**

Anonim

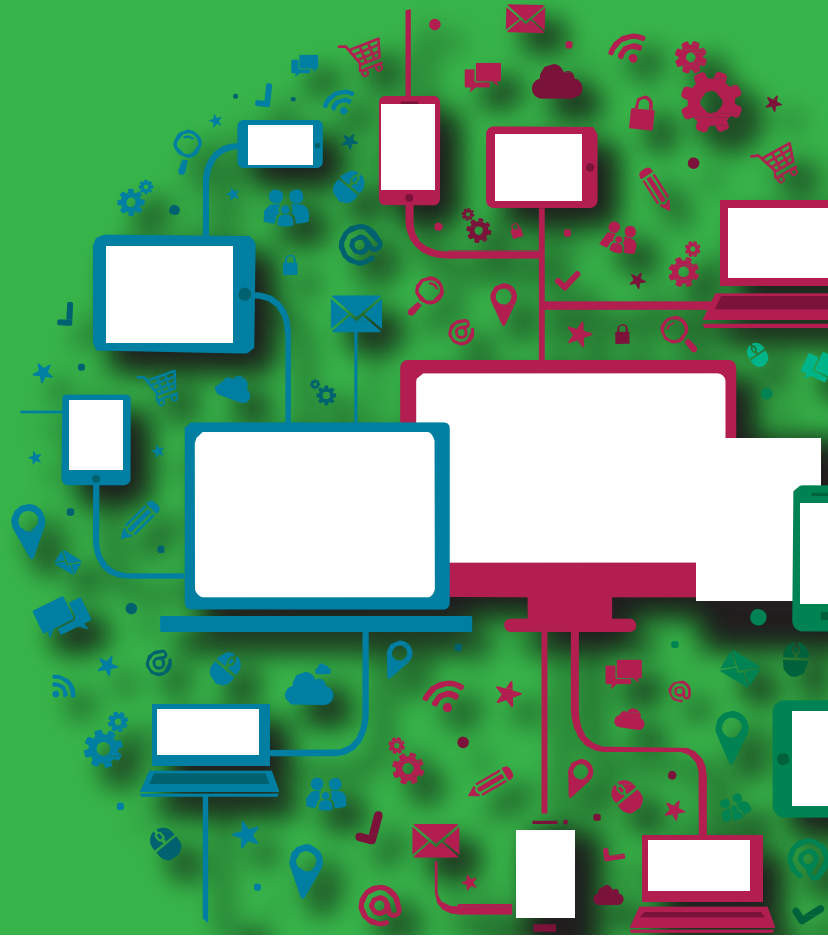


1

Era Digital

"Setiap perubahan, meskipun perubahan yang lebih baik, pasti ada ketidaknyamanan. Ketidaknyamanan itulah yang harus diadaptasi menjadi kenyamanan."

Anonim



Revolusi Digital



Perubahan dari teknologi mekanik dan elektronik analog ke teknologi digital

(mulai tahun 1980)

Perkembangan Teknologi Digital

Perkembangan
Komputer



Lahirnya
Internet



Ponsel
(Telepon Seluler)



Situs
Jejaring Sosial

Contoh Perangkat Digital

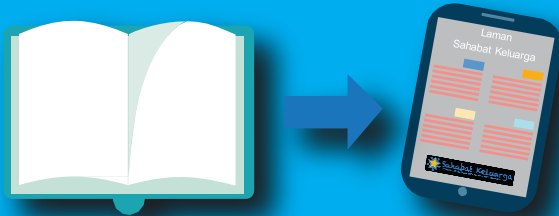


Jam Digital

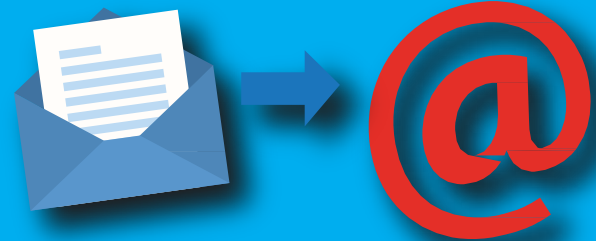


Konversi Teknologi

Buku – Buku Elektronik (E-Books)



Surat – Surat Elektronik (Email)



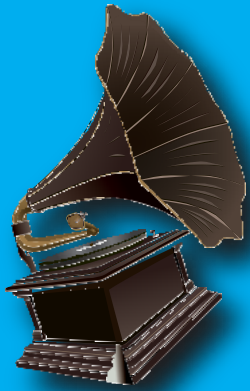
Mesin Ketik – Komputer



Telepon – Ponsel (Telepon Seluler)



Gramophone – Kaset – CD – MP3



Jam Analog – Jam Digital – Smartwatch



Manfaat **Teknologi Digital**

1. Sumber Informasi



2. Membangun Kreativitas



3. Komunikasi



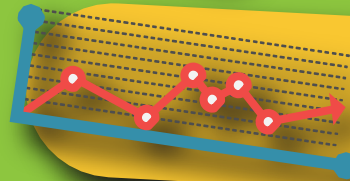
4. Pembelajaran
Jarak Jauh



5. Jejaring Sosial



6. Mendorong
Pertumbuhan Usaha



7. Memperbaiki
Pelayanan Publik



2

Anak sebagai **Generasi Digital,**

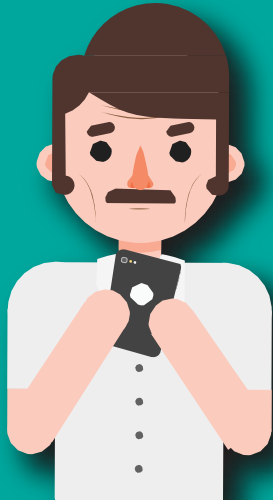
Orang Tua sebagai **Imigran Digital**

“Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital native, yaitu mereka yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir.”

(Ikatan Dokter Anak Indonesia)



Generasi Imigran Digital



Individu yang lahir sebelum munculnya teknologi digital.

Generasi Digital

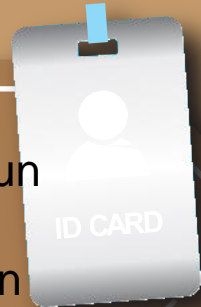


Individu yang lahir setelah adopsi teknologi digital.

Ciri Generasi Digital

Identitas

Generasi digital ramai-ramai membuat akun di *Facebook, Twitter, Path, Instagram, Youtube*, dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.



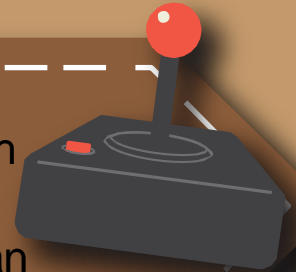
Privasi

Generasi digital cenderung lebih terbuka, blak-blakan, dan berpikir lebih agresif.



Kebebasan Berekspresi

Generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan dikekang. Mereka ingin memegang kontrol dan internet menawarkan kebebasan berekspresi.



Proses Belajar

Generasi digital selalu mengakses dengan *Google*, *Yahoo*, atau mesin pencari lainnya. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat karena segala informasi ada di ujung jari mereka.

3

Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Orang Tua

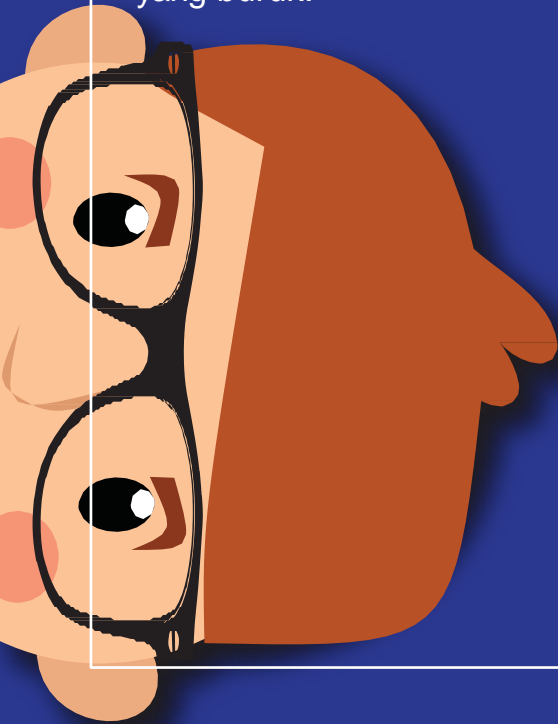
“Orang tua diharapkan mampu melindungi anak-anak dari ancaman era digital, tetapi tidak menghalangi potensi manfaat yang bisa ditawarkannya.”

Anonim



1. Kesehatan Mata Anak

Paparan berlebihan terhadap penggunaan karena:
telepon pintar dapat memicu penglihatan yang buruk.



2. Masalah Tidur

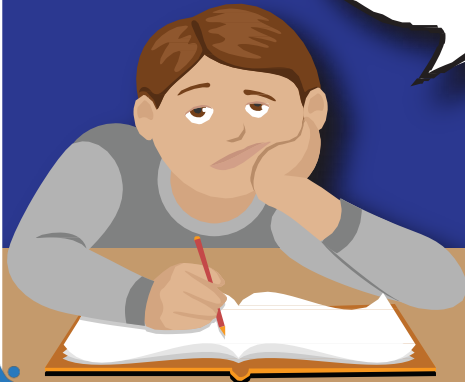
Masalah tidur anak dapat terjadi

- Lamanya melihat layar digital
- Dampak isi media digital



3. Kesulitan Konsentrasi

Penggunaan media digital memiliki efek pada keterampilan mengubah perhatian anak, sehingga bisa meningkatkan perilaku terlalu aktif dan kesulitan untuk berkonsentrasi.



4. Menurunnya Prestasi Belajar

Penggunaan media digital yang berlebihan dapat menurunkan prestasi belajar anak.

5. Perkembangan Fisik

- Membatasi aktifitas fisik yang diperlukan tubuh untuk tumbuh kembang yang optimal.
- Anak sering menahan lapar, haus, dan keinginan buang air sehingga mengganggu sistem pencernaan, yang menyebabkan ketidak seimbangan bobot tubuh (terlalu gemuk atau terlalu kurus).



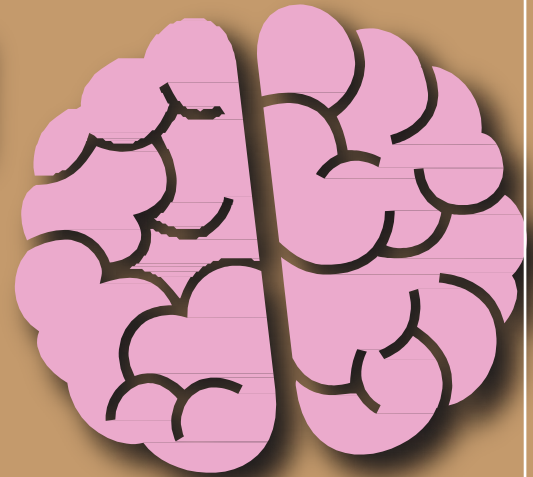
6. Perkembangan Sosial

- Tumbuh menjadi pribadi yang lebih mementingkan diri sendiri sehingga sulit bergaul secara langsung.
- Memiliki kesulitan mengenali berbagai nuansa perasaan.



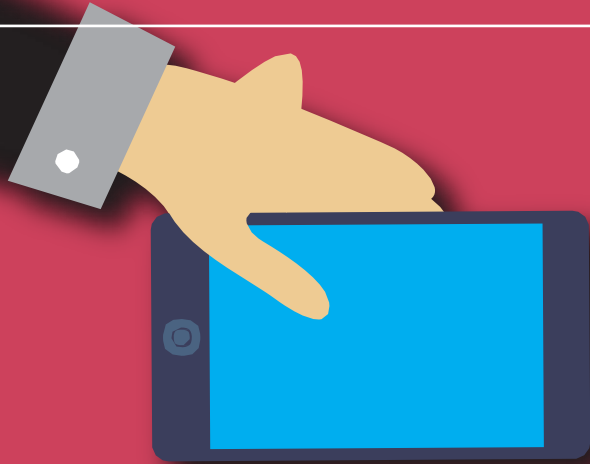
7. Perkembangan Otak dan Hubungannya dengan Penggunaan Media Digital

Penting bagi anak-anak untuk menyeimbangkan antara bermain di perangkat digital dan bermain di dunia nyata.



8. Menunda Perkembangan Bahasa Anak

Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan media digital bisa menunda perkembangan bahasa anak, terutama untuk anak-anak usia 2 tahun dan dibawahnya.



4

Pendampingan Generasi Digital

“Sebagian besar penyebab anak terlambat bicara adalah kurangnya latihan, lebih banyak bermain sendiri, terlalu pasif, terlalu banyak menonton TV”

Anonim

1. Tambah Pengetahuan Anda

Sulit untuk menetapkan peraturan bila Anda tidak mengerti apa itu blog atau bagaimana cara menggunakan twitter atau facebook. Luangkan waktu untuk melihat situs yang pernah dikunjungi anak.



2. Mengarahkan Penggunaan Perangkat dan Media Digital dengan Jelas

Jika anak sudah terpapar perangkat digital, lebih baik untuk mengarahkan dengan komunikasi efektif untuk memutuskan berapa lama dan kapan mereka dapat menggunakannya. Sepakati waktu penggunaan dan waktu untuk berhenti memanfaatkan perangkat media digital di malam hari.



3. Imbangi Waktu Menggunakan Media Digital dengan Interaksi di Dunia Nyata

Orang tua dapat mengimbangi paparan media digital dengan mengenalkan pengalaman dunia nyata seperti aktivitas berkesenian, kegiatan luar ruangan, olahraga, membaca interaktif, musik dan gerakan, permainan tradisional dan sebagainya kepada anak.



4. Pinjamkan Anak Perangkat Digital Sesuai Keperluan

Pinjamkan anak perangkat digital seperti ipad, telepon pintar, dan komputer agar merek bisa belajar mengendalikan diri dan belajar menggunakannya bersama keluarga.

5. Pilih Program/Aplikasi Positif

Orang tua perlu mengidentifikasi program/aplikasi yang memiliki edukasi dan memberikan dampak positif bagi pertumbuhan anak.



6. Mendampingi dan Meningkatkan Interaksi

- Orang tua perlu mendampingi dan berinteraksi dengan anak selama penggunaan media digital.
- Dampingi anak saat berselancar di dunia maya menggunakan satu perangkat digital pada kesempatan yang sama sebagai aktifitas keluarga.



7. Gunakan Perangkat Digital Secara Bijaksana

- Orang tua perlu bijaksana menggunakan perangkat digital selama berinteraksi dengan anak.
- Orang tua yang kurang bijaksana menggunakan perangkat digital menjadi lebih kasar atau mengabaikan anak.
- Tidak menggunakan perangkat digital sebelum tidur.



8. Aktifitas Dunia Maya

Komunikasi jarak jauh, membaca berita, melihat gambar dan video, merupakan kegiatan dunia maya, saat inilah yang tepat bagi orang tua untuk mempersiapkan anak berkunjung ke dunia maya.



9. Telusuri Aktivitas Anak di Dunia Maya

Anda dapat memonitor situs web yang pernah dikunjungi, dan pastikan anak Anda tidak mengunjungi situs yang tidak sesuai usia. Saat ini telah terdapat program piranti lunak penyaring (web-filtering) yang dapat membantu orang tua dalam melakukan scan ataupun memblokir alamat website yang mengandung fitur yang tidak sesuai dengan perkembangan anak.

5

Penggunaan Media Digital Sesuai Usia dan Tahap Perkembangan Anak

“Orang tua dan anak memerlukan kesepakatan seputar penggunaan media digital, bukan untuk memproteksi anak tapi untuk memberikan keterampilan yang tepat saat anak terpapar oleh informasi dari media, karena orang tua tidak mungkin selalu dapat mengawasi.”

(Keluargakita)



Batita Usia 1-3 tahun

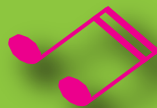


1. Memiliki batasan waktu tayangan pada media digital.

2. Memanfaatkan media digital dalam bentuk audio untuk menambah kosa kata, angka, dan lagu.

3. Memanfaatkan program/aplikasi untuk meningkatkan perilaku prososial pada anak. Misalnya sikap empati atau berbagi.

4. Memanfaatkan informasi tentang berbagai macam orang dengan latar belakang yang berbeda untuk belajar mengenai keanekaragaman.





5. Menghindari tayangan program media digital yang mengandung unsur kekerasan dan seksualitas.

6. Menghindari tayangan program media digital yang menakutkan, misalnya hantu.

7. Menghindari tayangan program media digital yang menggunakan bahasa yang tidak senonoh dan agresif karena anak dapat mengingat dan mengulanginya lagi.

8. Menghindari tayangan Iklan di media digital dengan konten yang tidak tepat untuk usia anak.

9. Mendampingi dan berinteraksi dengan orang tua/pengasuh saat menggunakan media.

10. Menghindari penggunaan media dan perangkat digital sebagai “pengganti peran orang tua”.



Usia 4-6 tahun



1. Memiliki kesepakatan bersama yang dipahami dan dijalani anak, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.

2. Memanfaatkan program/aplikasi yang mendidik terkait dengan kesiapan sekolah. Misalnya pengenalan huruf, angka, dan pengetahuan dasar.

3. Memanfaatkan program/aplikasi yang mengajarkan perilaku berteman serta menghargai perbedaan dan keanekaragaman yang ada.

4. Membahas persamaan dan perbedaan anak dengan tokoh favorit yang dilihat melalui media, dengan tujuan meningkatkan keterampilan membedakan hal yang buruk dan yang baik.

123456

5. Menghindari tayangan program media digital yang sarat dengan kekerasan dan seksualitas.

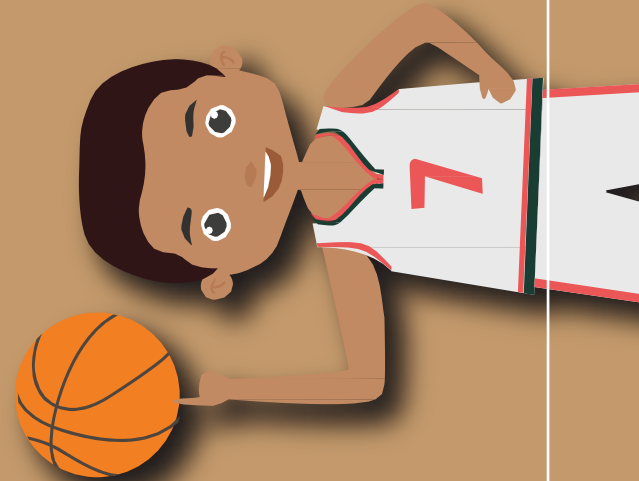
6. Menghindari program media digital yang bias akan pengenalan dan penyimpangan gender.



7. Menghindari program/tayangan media digital yang menunjukkan tokohnya menyelesaikan masalah dengan kekerasan.

8. Membimbing anak mengenal mana yang fakta dan fantasi.

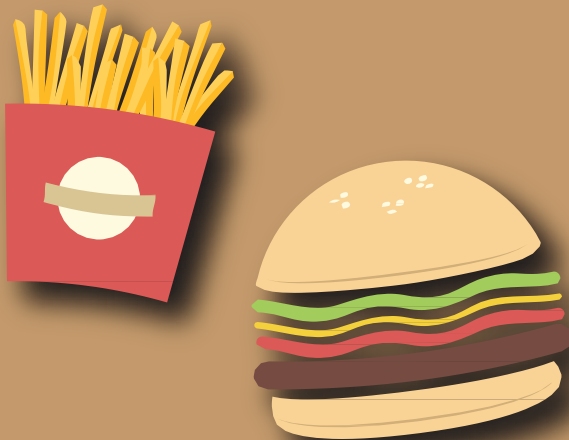
Usia 8-12 tahun



1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memanfaatkan program atau video yang menunjukkan berbagai pengalaman positif yang menstimulus imajinasi.
3. Mendiskusikan perilaku baik dan tidak dari karakter di media yang mereka kenal.
4. Diskusikan hal-hal terkait peran laki-laki dan perempuan.

5. Menghindari tayangan program media digital yang menampilkan agresivitas, antisosial, dan perilaku negatif lainnya.

6. Memberikan pemahaman tentang lelucon mengenai anggota tubuh.



7. Menghindari tayangan iklan yang berlebihan terutama mengenai pola dan nutrisi makanan yang tidak sehat.

8. Menghindari tayangan gambar atau iklan rokok.

Usia Remaja (12-18 tahun)

1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran, dan memberikan apresiasi atas keberhasilan anak dalam menjalankan kesepakatan.

2. Memperkenalkan keanekaragaman, ras, etnis dan situasi ekonomi.

3. Mengajak anak berpikir kritis atas tayangan informasi dengan cara mengajukan pertanyaan seperti: "Menurut kamu apa yang paling menarik dari video ini?"

4. Memanfaatkan tayangan pada media dan perangkat digital untuk membicarakan berbagai karakter.

5. Memanfaatkan media blogs untuk melatih anak berpikir kritis dan membimbing mereka untuk menjadi penulis, bukan hanya pembaca



6. Mengajak anak untuk mengeksplorasi lebih jauh minat dan bakatnya.

7. Menghindari tayangan iklan rokok, minuman keras, dan narkoba.

8. Menanamkan etika berkomunikasi positif di media sosial



9. Memperhatikan pengaturan privasi dalam media digital, khususnya media sosial.

10. Membatasi aktifitas anak di sosial media.



**SETIAP DETIK YANG KITA
HABISKAN BERSAMA
KELUARGA ADALAH
SANGAT BERHARGA.**

TERIMA KASIH



Sahabat Keluarga
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Laman: sahabatkeluarga.kemdikbud.go.id